

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi perihal yang sangat penting sekaligus saling berhubungan terhadap kehidupan manusia yang dimaksudkan untuk mendapatkan berbagai pengetahuan baru yang bermanfaat nantinya. Salah satunya dapat ditempuh melalui pendidikan formal Sekolah Dasar (SD) yang merupakan tonggak awal untuk dapat melangkah ke jenjang berikutnya. Sehingga pembelajaran yang diterapkan harus dilakukan secara maksimal.<sup>1</sup> Seperti yang tercantum dalam bab 1 pasal 1 UU RI No. 20 Tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional yang mengatakan bahwasanya “pendidikan dilakukan secara sadar dan direncanakan untuk mewujudkan kenyamanan dalam pembelajaran sekaligus berpusat pada siswa agar mempunyai pemahaman spiritual, kecerdasan emosi, keterampilan, sekaligus akhlak yang mulia”.<sup>2</sup>

Sebagaimana dengan hal tersebut, didalam UU No.24 tahun 2009 juga menjelaskan terkait lagu kebangsaan, bendera, lambing negara sekaligus bahasa.<sup>3</sup> Beberapa pelajaran wajib yang dipelajari di Sekolah Dasar antara lain Bahasa Indonesia. Dalam proses pendidikan bahwa bahasa memiliki peran penting yaitu dimanfaatkan untuk mempermudah komunikasi demi tersampaikan pesan dengan baik. Fungsi yang paling pokok atau utama dipergunakan untuk saat pembuka pembelajaran. Oleh karena itu, kebijakan tentang adanya bahasa harus secara menyeluruh dan visioner secara optimal.<sup>4</sup> Pengimplentasian pembelajaran tersebut dimulai sejak pendidikan dasar, menengah dan tinggi yang meliputi

---

<sup>1</sup> Kuku Andri Aka, *Model Quantum Teaching Dengan Pendekatan Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKn*, Jurnal Pedagogia, 2016, Vol. 5, No. 1, 1.

<sup>2</sup> Ummul Khair, *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI*, AR – RIA YAH, 2018, Vol. 2, No. 1., 1 – 2.

<sup>3</sup> Jatut Yoga Prameswari, *Peran Undang – Undang No. 24 Tahun 2009 Terhadap Pendidikan Bahasa Indonesia*, Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan, 2017, Vol. 4, No. 1, Hal. 3.

<sup>4</sup> Siti Rochmiyati P, *Kebijakan Pendidikan Bahasa Indonesia dalam Perspektif Pendidikan Nasional*, CARAKA, 2015, Vol. 1, No. 2, 2.

4 keterampilan berbahasa yakni berbicara, menyimak, menulis, dan membaca.<sup>5</sup>

Pada hakekatnya pembelajaran merupakan proses aktivitas belajar mengajar yang di dalamnya ada komunikasi dua arah diantara guru dan siswa yang menjadi syarat utama dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.<sup>6</sup> Selain itu, terdapat unsur lain sebagai penunjang mempermudah proses pembelajaran dengan menggunakan metode yang sesuai serta efektif terhadap kebutuhannya peserta didik.<sup>7</sup>

Adapun juga diuraikan didalam Al-qur'an surah An-nahl [16] ayat 125, mengemukakan terkait belajar dan pembelajaran :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَا تَصِفُونَ وَأَعْلَمُ بِمَا تُهْتَدُونَ

Artinya :

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapatkan petunjuk”.

Unsur-unsur yang ada didalam kelas melibatkan guru dan siswa yang mana guru sebagai pengajar namun kegiatan pembelajaran tetap berpusat pada siswa.<sup>8</sup> Dari ayat tersebut berkenaan dengan proses pembelajaran serta metode nya. Pentingnya mengajarkan materi pembelajaran disertai dengan kelengkapan metode yang tepat atau sesuai (billatiyhiya ahsan). Sehingga ayat tersebut bisa ditafsirkan berdasarkan konsep

<sup>5</sup> Syahna Apriyani Syihabudin dan Trisna Ratnasari, *Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Pada Anak Usia Sekolah Dasar*, Jurnal Belaindika, 2020, Vol. 2, No. 1, 1.

<sup>6</sup> Abd. Rahim Razak, *interaksi Pembelajaran Efektif Untuk Berprestasi*, Jurnal PILAR, 2013, Vol. 2, No. 2, 3

<sup>7</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang : UIN Maliki Press, 2012), 16

<sup>8</sup> Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar dan Pembelajaran*, Jurnal Kajian Ilmu – ilmu keislaman, 2017, Vol. 03, No. 2, 17.

Qur'ani.<sup>9</sup> Namun, kebanyakan guru menggunakan metode pembelajaran klasik dan tidak menunjang siswa untuk lebih aktif dan sulit kognitif kemampuan berfikirnya. Di dalam proses pembelajaran adanya hal yang mendukung seperti metode sangat penting. Menurut J. Piaget, yang mengutip dari buku karya Suyono dan Haryono yang berjudul belajar dan pembelajaran menyatakan “seorang anak berpikir sepanjang dia berbuat, tanpa perbuatan anak tidak berpikir. Agar dia aktif berpikir sendiri yaitu dengan diberikan kesempatan untuk berbuat sendiri”. Dari hal ini, bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran terdapat peranan dan utama dalam mengaktifkan belajar siswa.<sup>10</sup>

Keaktifan siswa di kelas memiliki pengaruh positif untuk menumbuhkan pemahaman akan materi dan tercapainya tujuan pembelajaran. Namun, dalam proses pembelajaran masih bersifat konvensional. Guru hanya mengajar dengan ceramah tanpa di selingi metode pembelajaran interaktif. Hal ini mengakibatkan siswa tidak memiliki ketertarikan dalam menerima materi pelajaran dan tidak ikut berperan aktif saat kegiatan pembelajaran. Sehingga menimbulkan rendahnya keaktifan siswa serta menurunnya tingkat perhatian siswa saat proses belajar mengajar.<sup>11</sup>

Diketahui bahwa Bahasa Indonesia sebagai pelajaran utama yang senantiasa diajarkan di berbagai tingkat sekolah formal. Adanya mata pelajaran tersebut di kegiatan pembelajaran akan memberi dampak pada siswa mampu memudahkan cara komunikasi yang baik dengan guru. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki sejumlah materi yang beragam, dengan keragaman materi tersebut membuat pembelajaran Bahasa Indonesia akan terasa menyenangkan apabila guru mampu mengarahkan siswa saat menggunakan bahasa secara baik dan baku. Ranah kognitif yang sudah termasuk dalam materi tersebut adalah memahami, mengingat, dan menganalisis. Sementara itu, ranah psikomotoriknya lebih kepada menalar, bertanya, menyajikan, dan mencoba. Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia harus

---

<sup>9</sup> Ahmad Wakka, *Petunjuk Al-qur'an Tentang Belajar dan Pembelajaran (Pembahasan Materi, Metode, Media, dan Teknologi Pembelajaran)*, Education And Learning Jurnal, 2020, Vol. 1, No. 10, 5 - 6

<sup>10</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 202

<sup>11</sup> Riris Nur Kholidah Rambe, *Penerapan Strategi Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*, Jurnal Tarbiyah, 2018, Vol. 25, No. 1, 4

terjadi timbal balik secara dua arah antara guru dan siswa agar lebih mudah menyerap materi.<sup>12</sup>

Siswa dituntut untuk bekerja sama dengan temannya atau yang dikenal dengan metode kooperatif untuk tujuan bersama saat proses pembelajaran. Terdapat situasi kooperatif adalah suasana siswa dalam mencapai tujuan kelompok, hal ini agar siswa juga tidak mudah untuk berpuas diri pada capaian tujuan pembelajarannya. Sehingga akan timbul sikap saing antara anggota kelompok. Usaha mewujudkan pembelajaran yang efektif sangat bergantung pada cara guru untuk menentukan materi sesuai yang akan diajarkan dan bisa mengembangkan metode pembelajarannya.

Peran penting pendidik dalam hal ini akan diuji guna menentukan kualitas pengajaran yang sudah dirancang. Maka dari itu, harus mempersiapkan sedini mungkin perencanaan secara efektif dan inovatif dalam meningkatkan kualitas pengajarnya agar terjadi kesesuaian antara tujuan dengan penerapan. Hal tersebut pastinya membutuhkan hal baru yang harus dilakukan khususnya pengguna metode pembelajaran agar memudahkan. Guru berusaha menciptakan kondisi belajar dengan baik dan mengembangkan bahan ajarnya, sehingga bisa meningkatkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif materi pembelajaran.<sup>13</sup> Dalam proses mengajar, sebagai pendamping pembelajaran guru tidak hanya memberikan materi, tetapi mencakup bagaimana cara siswa mempelajari materi yang sudah diajarkan. Penggunaan metode yang efektif dan efisien mampu membuat kenyamanan dalam situasi pembelajaran yang aman. Siswa secara tidak langsung terlibat dalam pembelajaran sebagai obyek untuk pertimbangan guru dalam menentukan penggunaan strategi yang dirasa mampu menggali aspek afektif, psikomotorik, kognitif, yaitu model pembelajaran jigsaw.<sup>14</sup>

Sebuah teknik pembelajaran kooperatif yang mana dilakukan dengan membentuk kelompok dengan skala kecil yang berjumlah empat hingga lima anggota yang heterogen untuk mendorong siswa lebih memiliki inisiatif dalam menguasai materi pelajaran merupakan definisi dari metode pembelajaran jigsaw. Pembelajaran metode jigsaw dikenal sebagai kelompok ahli,

---

<sup>12</sup> Oman Farhurohman, *Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*, Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar, 2017, Vol. 9, No. 1, 4 – 6.

<sup>13</sup> Fakhruddin, *Hakikat Pembelajaran Yang Efektif*, Jurnal At-Tafkir, 2018, Vol. XI, No. 1, 8-9

<sup>14</sup> Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep, dan Implementasi)*, (Yogyakarta : Familia, 2012), 183

sebab disetiap kelompok diberisebuahmaslaah yang beda tetapi materi yang dibahas tetap sama. Tugas tim ahli disini yaitu membahas masalah yang diperoleh, selanjutnya hasil pembahasannya akan diberikan kepada kelompok asal kemudian akan disampaikan kepada anggotanya. Metode inibanyakmemberikan peserta didik kesempatan untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi serta lebih berani dalam mengutarakan pendapatnya.

Jigsaw adalah salah satu model ataupun tipe pembelajaran yang kooperatif serta fleksibel untuk memudahkan para guru dalam menggunakan metode ini. Penelitian sebelumnya yang dilakukan tentang hal ini juga sudah ada hasilnya bahwa berpengaruh untuk mengubah ketidakaktifan siswa menjadi lebih cepat menggugah ketertarikan siswa dalam pembelajaran sekaligus memunculkan sikap salaing menghargai dalam bekerja sama dengan orang lain.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang di laksanakan tanggal 25 Agustus di Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara, tepatnya di SD Negeri 03 Sidigede bahwasanya sekolah tersebut menjadi bagian lembaga pendidikan jenjang SD di Desa Sidigede. Sekolah tersebut terletak di Jalan Datuk Subuh, Desa Sidigede RT 12 RW 03, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara. Satuan pendidikan yang keberadaannya sangat penting merupakan Sekolah Dasar. Namun, masih ada persepsi dari masyarakat di Desa tersebut bahwa SD Negeri 03 Sidigede tidak unggul dikarenakan sekolah tersebut berada di tingkat paling bawah. Namun, sekolah tersebut mulai dikelola dengan baik sehingga sekolah tersebut akan diakui sebagai sekolah yang bermutu. Hal ini tentunya para pelaksana kurikulum mampu menyesuaikan karakteristik daerah dan karakteristik sekolah serta siswa dapat merasakan pembelajaran yang inovatif, kreatif, sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

Setelah peneliti melakukan penelitian, bahwa SD Negeri 3 Sidigede memiliki akreditasi A, tidak heran jika sekolah tersebut mendapatkan banyak prestasi dari hasil lomba ekstrakurikuler. Diantaranya pramuka, tari, tembang macapat, sepak bola, dan sebagainya. Dalam menjalankan setiap kegiatannya SD Negeri 3 Sidigede berada dibawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan. Terlihat kondisi sekolah secara fisik dalam keadaan baik dan memenuhi syarat dalam mendukung proses belajar mengajar. Sarana prasana sudah cukup memadai, terdapat koperasi sekolah serta perpustakaan. Lahan sekolah ini sangat luas sehingga

---

<sup>15</sup> Rusman, *Model – Model Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali Press, 2013), 218 - 219

layak digunakan untuk kegiatan di luar kelas seperti saat mata pelajaran olahraga tidak perlu mencari lapangan dan terdapat lahan khusus untuk para pedagang di sekolah tersebut. Letak sekolah sangat strategis untuk kepentingan belajar yang terdapat diperdesaan, mudah dijangkau, dan kendaraan tidak terlalu ramai.

Melalui pengamatan langsung kepada Ibu Khorihah, S.Pd.SD yang merupakan guru kelas V pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang terdapat dalam pelajaran tematik. Guru mampu memberikan sebuah inovasi metode pembelajaran yaitu *cooperative tipe jigsaw*. Dengan cara mengajarnya guru sangat memperhatikan kemampuan setiap siswa. Terdapat permasalahan dalam proses pembelajaran berlangsung yaitu dalam gaya mengajar guru kurang tegas dalam mengkondisikan siswa. Guru hanya menjelaskan materinya dari buku saja secara monoton tanpa memberikan contoh yang lain sehingga masih banyaknya siswa yang kurang aktif dalam merespon pertanyaan dari guru, beberapa siswa pun pasif dalam menerima materi. Dalam mengajar guru hanya berpatokan pada buku ajar tematik dan LKS. Tolak ukur berhasil atau tidaknya pembelajaran adalah perolehan hasil belajarnya peserta didik yang bisa dilihat dari nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Ibu Khorihah, S.Pd.SD juga menyatakan bahwa nilai KKM pelajaran tersebut yaitu 70. Tetapi, dari pengamatan nilai kelas V bahwa masih banyak nilai rata – rata dibawah KKM. Rendahnya nilai yang didapat karena perbedaan kemampuan akademik masing-masing siswa.

Banyaknya ragam karakter siswa di kelas V hingga materi pembelajaran yang disampaikan guru kurang maksimal, sebab hanya beberapa siswa saja yang tanggap dalam pertanyaan – pertanyaan yang diajukan guru. Saat guru menjelaskan terdapat siswa yang masih asyik sendiri serta mengobrol dengan teman sebangkunya terutama siswa laki – laki. Terdapat siswa yang sering bertanya dan berpendapat hanya beberapa saja dan siswa yang lain ketika ditanya guru hanya diam dan menjawab seadanya. Di kelas ini, kebanyakan siswa lebih tertarik dalam hal diluar pembelajaran yang masih suka bermain - main bahkan saat ada orang lain yang akan melakukan penelitian di kelas siswa sangat antusias sehingga kelas menjadi ramai. Saat pembelajaran pun guru sangat kewalahan untuk mengkondisikan siswa.

Dalam proses pembelajaran tema 1 sub tema 2 terkait Manusia dan Lingkungan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks bacaan “Bersepeda” kelas V yang menggunakan metode pembelajaran yang kooperatif tipe *jigsaw*, dimana dibentuk

kelompok yang terdiri dari 5-6 orang sebanyak 5 kelompok secara terpisah antara kelompok laki-laki dan perempuan oleh guru. Lalu guru membagikan nomor urut 1 sampai 6 kepada setiap siswa, sebelumnya materi yang akan diajarkan akan dijelaskan terlebih dahulu oleh guru kemudian semua siswa diminta guru untuk mempelajari materi yang terdapat didalam buku tematik. Disini Guru memberikan 6 soallatihandari materi teks bacaan “Bersepeda” Kemudian guru membentuk tim ahli dengan menyesuaikan nomor yang diperoleh. Setelah itu, setiap kelompok mengerjakan soal yang sesuai dengan nomor urutnya seperti kelompok 1 mengerjakan soal nomor 1 begitupun seterusnya. Di dalam tim ahli siswa dituntut untuk mengerjakan soal secaramandiri guna mengetahui kemampuan individu. Dengan kerja kelompok ini peserta didik bisa memperoleh arahan serta bimbingan guru jika terdapat kesulitan. Lebih menariknya, ditengah – tengah pembelajaran guru mampu mencairkan suasana dengan menyelingi *icebreaking* “tepek diam” jika dalam pembelajaran siswa tampak ramai dan “tepek semangat” jika siswa terlalu tegang dan kurang bersemangat. Setelah selesai mengerjakan soal menentukan ide pokok dari teks bacaan tersebut maka siswa kembali ke kelompok awal. Kemudian mereka mendiskusikan kembali dan menuliskan hasil jawaban yang telah di dapat. Mereka saling melakukan tanya jawab dan terlihat sangat responsif dalam berpendapat. Tiap kelompok ditunjuk oleh guru untuk mempresentasikan kedepan kelas terkait hasil jawaban diskusinya. Sesudah semua hasil dipresentasikan, pendidik memberikan penghargaan tepuk tangan pada kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi. Menurut guru kelas V dalam menerapkan metode pembelajaran yang kooperatif dengan tipe jigsaw tentunya mampu membuat peserta didik dikelas berperan aktif untuk berinteraksi serta berpendapat secara berkelompok. Karena menurutnya metode pembelajaran jigsaw ini yang dimana memiliki sebuah tanggung jawab besar yang lebih dominan ke siswa daripada guru, disini tugas guru hanya sebagai fasilitator untuk semua siswa saat terjadi kesulitan dalam menerapkan metode tersebut.

Eka Chintia menyatakan dalam penelitiannya, bahwa metode tersebut mampu membuat siswa mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih aktif, yang semulanya siswa tidak aktif seperti takut, malas, jarang bertanya dan menjawab pertanyaan, sehingga sangat berpengaruh pada hasil

belajarnya.<sup>16</sup> Sejalan dengan hasil pengamatan yang diperoleh penulis bahwasanya guru mengajar pembelajaran Bahasa Indonesia dengan memakai teknik pembelajaran yang kooperatif jenis jigsaw secara bervariasi yaitu dengan mempergunakan teknik ceramah saat menjelaskan materi setelah itu menggunakan metode yang sama untuk menguji penguasaan materi pada siswa dengan cara memberikan penugasan dari materi teks bacaan “Bersepeda” secara berkelompok. Sangat menentukan dan memengaruhi siswa. Dengan demikian, siswa kelas V aktif jika saat pembelajaran mereka belajar secara berkelompok dan mempraktekannya secara langsung. Dari hasil pengamatan, keaktifan belajar siswa dapat dilihat saat melakukan kerja kelompok karena semua siswa terlibat langsung, siswa berani bertanya dan berpendapat di dalam kelompok. Dengan berkelompok mampu membuat siswa berusaha dalam memecahkan permasalahan dengan cara menggali informasi yang dibutuhkan. Dengan itu, mereka mampu menilai dan melatih kemampuan berdasarkan perolehan hasil yang didapatkannya. Tidak ada pengaruh peningkatan dalam hasil nilai belajar siswa.<sup>17</sup> Sehingga, sangat dibutuhkan solusi untuk permasalahan tersebut. Dengan adanya peningkatan keaktifan belajar diharapkan siswa kelas V mampu menguasai materi pelajaran sehingga hasil nilai siswa bisa diatas KKM.<sup>18</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas, bahwa SD Negeri 03 Sidigedetersebut terdapat permasalahan pada siswa serta guru dalam penerapan metode pembelajaran yang kooperatif dengan jenis jigsaw, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan metode tersebut guna meningkatkan keaktifan siswa. Jadi, penulis mengambil judul **“Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SD Negeri 03 Sidigede Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara”**.

---

<sup>16</sup> Eka Chintia, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 07 Limbur Kab. Merangin, Jambi*: Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Thaha Saifuddin, 2020.

<sup>17</sup> Hasil Observasi di SD Negeri 3 Sidigede Pada Tanggal 15 September 2022 Pukul 08.00

<sup>18</sup> I Ketut Santra, *Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar IPA Siswa*, Jurnal Pendidikan, 2018, Vol. 05, No. 3, 6



## B. Fokus Penelitian

Dari hasil pemaparan permasalahan di atas yang menjadi fokus penelitian ini ialah “penerapan metode pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri 03 Sidigede Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara”.

## C. Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan dari uraian latar belakang di atas ialah:

1. Bagaimana proses kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 03 Sidigede Welahan Jepara?
2. Bagaimana penerapan metode pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 03 Sidigede Welahan Jepara?

## D. Tujuan Penelitian

Secara rinci, tujuan penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 03 Sidigede Welahan Jepara
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran *cooperative learning tipe jigsaw* dalam meningkatkan keaktifan belajarsiswa kelas V dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 03 Sidigede Welahan Jepara

## E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini berdasarkan tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu bisa memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan dalam proses belajar serta dapat mengetahui secara langsung kondisi yang di alami oleh siswa melalui metode pembelajaran *cooperative tipe jigsaw*

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa : diharapkan dapat memeberikan pengalaman baru dengan kegiatan proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia agar tidak mudah mengalami kebosanan.
- b. Bagi guru : memudahkan guru dalam mengarahkn materi khususnya pelajaran bahasa Indonesia
- c. Bagi sekolah : bahan refrensi atau masukan untuk mengembangkan proses pembelajaran bahasa Indonesia
- d. Bagi peneliti : calon pendidik dapat menababh khazanah ilmu baru tentang metode jigsaw dan cara menerapkannya

## F. Sistematika Penelitian

Untuk memperjelas dalam memahami penelitian ini, maka penyusunan skripsi ini menggunakan sistematika penulisan yang meliputi:

Daftar gambar, daftar tabel, daftar isi, kata pengantar, persembahan, motto, abstrak, pernyataan keaslian skripsi, halaman pengesahan, halaman persetujuan pembimbing, halaman judul, halaman sampul merupakan isi dari bagian awal.

Kemudian bagian utamanya terdiri dari beberapa bab, yaitu:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Isi dari bab ini meliputi sistematika penulisan, tinjauan pustaka, manfaat penelitian, tujuan penelitian, rumusan masalah, fokus penelitian serta latar belakang.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Isi dari bab ini ialah kerangka berpikir, penelitian terdahulu, serta penjelasan landasan teori yang berkaitan dengan judul penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Isi dari bab ini ialah menjelaskan tentang analis data, uji keabsahan data, teknik pengumpulan data, lokasi penelitian, sumber data, serta jenis dan pendekatan penelitian.

### **BAB IV PEMBAHASAN**

Isi dari bab ini ialah terkait pembahasan yang terdiri dari analisis data penelitian, deskripsi data penelitian, dan gambaran objek penelitian.

### **BAB V PENUTUP**

Isi dari bab ini meliputi penutup, saran, serta kesimpulan.

### **BAGIAN AKHIR**

Isi dari penulisan akhir bagian skripsi ini meliputi lampiran dan daftar pustaka.